

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan landasan utama untuk mengelola, mencetak dan meningkatkan sumber daya manusia yang handal dan berwawasan yang diharapkan mampu menjawab tantangan masa depan yang akan datang. Pendidikan yang dijadikan sebagai landasan utama dalam kehidupan, karena pada hakikatnya pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia. Pendidikan bertujuan untuk membina dan mengembangkan potensi peserta didik serta menjadikan manusia yang berkualitas dan kreatif. Peran pendidikan sangat penting untuk mewujudkan kehidupan yang cerdas, terbuka, dan demokratis. Pembaharuan dalam sektor pendidikan harus senantiasa meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Sistem pendidikan nasional Indonesia yang berakar pada kebudayaan nasional Indonesia, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, mengembangkan kemampuan pembangunannya dalam kerangka pendidikan kehidupan berbangsa, serta membentuk ciri dan peradaban bangsa yang bermartabat. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan Nasional bertujuan untuk menumbuhkan potensi peserta didik menjadi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional yang menjadi landasan atau dasar bagi pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan dukungan dari seluruh lapisan masyarakat. Dalam hal ini, guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab yang besar dan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Dari tujuan pendidikan

nasional bahwa Indonesia memiliki adanya keragaman sosial dan budaya di dalam masyarakat, dalam hal ini bahwa dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi orang yang memiliki sikap toleransi di dalam kehidupan bermasyarakat.

Kondisi saat ini di Indonesia dalam keberagaman yang majemuk masih terdapat adanya sikap intoleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Banyak terdapat permasalahan adanya intoleransi yang berkembang di masyarakat mengakibatkan perpecahan. Menanamkan karakter toleransi sangat baik sedini mungkin yaitu pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran PPKn. Usaha untuk dapat menjadikan peserta didik memiliki sikap toleransi dalam keberagaman sosial dan budaya, dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37, pendidikan kewarganegaraan ditetapkan sebagai muatan yang wajib ada dalam pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan kewarganegaraan menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2006, adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.¹ Dalam pendidikan kewarganegaraan terdapat tiga komponen yaitu *civic knowledge*, *civic disposition*, dan *civic skill*. Siswa yang menjadi warga negara dalam usia dini perlu dipersiapkan agar dapat berperan dalam kehidupan berbangsa.

Komponen yang terdapat dalam pendidikan kewarganegaraan, sejalan dengan aspek yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar dapat membekali siswa dengan pengetahuan tentang nilai kehidupan tentang toleransi sehingga siswa tidak hanya dapat memahami, tetapi juga menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai yang diperoleh dari pembelajaran PPKn dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PPKn di sekolah dasar

¹ Apiek Gandamana, "Perbandingan Kompetensi Kewarganegaraan Dalam Kurikulum 2006 Dan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar," *Jurnal Sekolah (JS)* (2018), volume 2, no. 2, hal. 19.

hendaknya membuat siswa merasa senang dan bahagia. Serta tidak merasa tertekan atau terpaksa dalam belajar PPKn. Selain itu, pembelajaran PPKn harus dapat membuat siswa menjadi aktif secara fisik maupun mental. Bukan hal yang sulit dilakukan bagi guru, jika mampu menginovatifkan pembelajaran PPKn. Perlunya variasi dalam pembelajaran yang akan menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran PPKn siswa belum dapat terlibat aktif dan masih minimnya penggunaan media yang digunakan.

Pembelajaran bermakna dapat dilakukan dengan guru melakukan perencanaan yang matang. Mempersiapkan pembelajaran merupakan bagian dari kewajiban seorang guru agar peserta didik mendapatkan haknya dalam belajar. Salah satu bentuk yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.² Berdasarkan adanya peraturan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut diperlukan adanya kreativitas seorang pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh pendidik. Usaha-usaha tersebut dapat dilakukan dengan memberikan inovasi baru terhadap proses pembelajaran, yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan strategi dan metode yang sesuai. Selain itu, pendidik juga harus mempersiapkan media yang

² Kemendikbud, 'Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI No. 22 Tahun 2016' (Jakarta: Kemendikbud, 2016).

dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Peneliti membuat sebuah analisis melalui observasi, pengisian kuesioner dan wawancara dalam pembelajaran untuk mengetahui kebutuhan apa yang sebenarnya pendidik dan peserta didik butuhkan. Peneliti membuat sebuah analisis kebutuhan mengenai pembelajaran PPKn di kelas V Sekolah Dasar. Tujuan dengan melakukan analisis kebutuhan adalah agar penelitian yang akan dikembangkan memiliki kebermanfaatan. Inovasi yang akan peneliti buat dalam penelitian ini adalah mengembangkan media dalam bentuk buku dengan tampilan gambar bergerak yaitu *Pop Up Book*.

Berdasarkan hasil dari pengisian kuesioner melalui google formulir dan wawancara dengan guru kelas V SDN Menteng Atas 01, didapatkan data bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn, tidak ada media perangkat pendukung yang digunakan untuk menjelaskan materi PPKn. Guru kelas V SDN Menteng Atas 01 mengatakan bahwa siswa kesulitan memahami pembelajaran PPKn dengan tidak menggunakan media, sehingga mengakibatkan siswa tidak tertarik dengan pembelajaran dan sulit memahami pembelajaran keberagaman sosial budaya masyarakat. Adapun sarana prasarana media pembelajaran PPKn di sekolah belum memadai dan guru tidak menggunakan media pendukung dalam pembelajaran PPKn. Perlunya variasi pembelajaran dan inovasi pada pembelajaran PPKn di kelas V. Dengan adanya variasi dan media yang inovatif dapat menciptakan suasana pembelajaran PPKn yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran PPKn tercapai.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner melalui google formulir dan wawancara dengan peserta didik kelas V SDN Menteng Atas 01, didapatkan data bahwa peserta didik tidak menggunakan media dalam Pembelajaran PPKn. Peserta didik mengatakan belum dapat memahami keberagaman sosial budaya masyarakat. Peserta didik juga mengatakan belum dapat mengaplikasikan nilai keberagaman sosial budaya masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Diperlukan inovasi baru dalam ketersediaan sarana dan prasarana untuk membantu terlaksananya pembelajaran PPKn di kelas.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner dan wawancara yang telah dilakukan, pembelajaran dengan hanya guru menjelaskan materi belum mencukupi peserta didik dapat memahami pembelajaran. Kegiatan pembelajaran PPKn menjadi monoton dan tidak adanya perangkat pendukung yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan adanya penggunaan media yang dapat memudahkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan menarik perhatian siswa. Dengan adanya media yang digunakan dalam pembelajaran, materi yang abstrak akan menjadi lebih jelas maknanya. Materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah dasar dapat dikonkritkan dengan bantuan media pembelajaran. Menurut pendapat peserta didik kelas V SDN Menteng Atas 01, penggunaan buku dengan tampilan tiga dimensi dan dapat bergerak akan lebih mudah memahami pembelajaran PPKn. Penggunaan buku dengan tampilan yang menarik lebih menyenangkan untuk pembelajaran. Siswa menyukai buku dengan tampilan gambar dan penuh warna.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai juga merupakan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru. Ketepatan model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pada kurikulum yang digunakan saat ini sejalan pada keterampilan 4C, yakni berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*). Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) menjadi salah satu cara yang digunakan guru dalam pembelajaran membantu peserta didik menjadi kompeten dalam memecahkan permasalahan dan tantangan di masa depan. Menurut Graham dalam Mayasari, *problem based learning* dapat mengembangkan keterampilan abad 21 pada peserta didik, karena *problem based learning* menghubungkan antara teori dan praktik sehingga mengembangkan kompetensi serta keterampilan pemecahan masalah, komunikasi, dan

kolaborasi.³ Pembelajaran berbasis masalah mengkonsepkan belajar yang dibentuk dengan landasan teori pembelajaran yang inovatif.

Menindaklanjuti dari hasil analisis kebutuhan di atas, maka peneliti tertarik untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn dalam mengembangkan sebuah media pembelajaran dalam bentuk *Research and Development* (RnD) dengan materi keberagaman sosial budaya masyarakat. Hasil penelitian serupa dilakukan oleh Ade Meiga Mujiyanti Hidayat dan kawan-kawan.⁴ *Pop up book* yang dibuat berkaitan dengan tema tugasku sehari-hari dengan fokus pada pengamalan Pancasila pada muatan pelajaran PPKn kelas II sekolah dasar. Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu mengembangkan *pop up book* pada muatan pelajaran PPKn. Perbedaan *Pop Up Book* yang dikembangkan dengan penelitian ini adalah pada bagian materi, kelas, dan berbasis pada *problem based learning*. Hasil penelitian lain yang serupa juga dilakukan oleh Melin Sri Ulfah dan Cut Eva Nasryah.⁵ Melin Sri Ulfah dan Cut Eva Nasryah mengembangkan *pop up book* tentang keanekaragaman hewan dan tumbuhan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada siswa kelas IV sekolah dasar. Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu mengembangkan media *pop up book* untuk digunakan dalam pembelajaran. Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti melakukan inovasi dengan mengembangkan *pop up book* berbasis pada *problem based learning* dalam muatan pelajaran PPKn kelas V sekolah dasar. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Tri Siwi Septiana dan M. Ragil Kurniawan.⁶ Tri dan M. Ragil melakukan penelitian penerapan pada

³ Tantri Mayasari, dkk., "Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Project Based Learning Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21?," *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK)* (2016), volume 2, no. 1, hal. 53.

⁴ Ade Meiga Mujiyanti Hidayat, Otib Satibi Hidayat, dan Satrio, "Pengembangan Media Pop-Up Book Peripanca Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Tema Tugasku Sehari-Hari Di Kelas II Sekolah Dasar," *Dinamika Sekolah Dasar* (2019), volume 1, no. 1, hal. 1.

⁵ Melin Sri Ulfa dan Cut Eva Nasryah, "Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* (2020), volume 1, no. 1, hal. 10.

⁶ Tri Siwi Septiana dan M. Ragil Kurniawan, "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sd

model *problem based learning* dalam muatan pelajaran PPKn kelas V sekolah dasar materi peraturan perundang-undangan tingkat daerah dan pusat. Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu pada muatan pelajaran PPKn dan kelas V sekolah dasar. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penggunaan materi keberagaman sosial budaya masyarakat dan *problem based learning* yang dijadikan basis atau dasar dalam pengembangan *pop up book*.

Penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas. Media pembelajaran digunakan sebagai pembawa pesan dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran berupa buku dengan tampilan gambar dapat bergerak tiga dimensi yang dinamakan *pop up book* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media untuk penghubung peserta didik agar materi dapat dengan mudah dipahami khususnya pada Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar materi keberagaman sosial budaya masyarakat. Karena, pada hakikatnya siswa sekolah dasar pada usia rentang 6 sampai 12 tahun berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap operasional konkret, siswa dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkret dan mengklasifikasikan ke dalam bentuk yang berbeda.⁷ Tanpa adanya objek fisik yang dihadirkan dalam pembelajaran, siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Pop up book pada dasarnya sudah banyak dibuat dan mudah ditemukan, namun belum ada *pop up book* yang membahas materi keberagaman sosial budaya masyarakat dengan berbasis pada permasalahan. *Pop up book* berbasis *problem based learning* dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk memberikan pengetahuan mengenai keberagaman sosial budaya masyarakat. Keunggulan dari *pop up book* yang akan dikembangkan adalah didasari pada permasalahan yang sering

Muhammadiyah Kauman Tahun 2016/2017,” *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* (2018), volume 1, no. 1, hal. 94.

⁷ Leny Marinda, “Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar,” *An-Nisa’: Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* (2020), volume 13, no. 1, hal. 124.

dijumpai oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terdapat adanya *barcode* yang dapat dengan mudah di untuk menampilkan tayangan video pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang dibahas, dan adanya bagian tes formatif sebagai bentuk evaluasi. Dengan adanya *pop up book* berbasis *problem based learning*, diharapkan siswa akan tertarik untuk memahami mengenai keberagaman sosial budaya masyarakat, dapat memecahkan permasalahan dalam keberagaman dalam bermasyarakat, serta mengaplikasikan nilai-nilai keberagaman sosial budaya masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan membuat penelitian dalam bentuk *Research and Development (RnD)* yang berjudul “Pengembangan *Pop Up Book* Berbasis *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran PPKn Kelas V Sekolah Dasar”. Peneliti akan melakukan inovasi pengembangan pada media pembelajaran dalam bentuk *pop up book* yang berbasis atau didasarkan pada *problem based learning* dengan menggunakan permasalahan sosial pada materi PPKn kelas V keberagaman sosial budaya masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis masalah pada latar belakang, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan sarana sekolah dalam pengadaan media pembelajaran.
2. Kurangnya variasi media pembelajaran PPKn yang digunakan guru untuk mendukung proses pembelajaran.
3. Diperlukan media pembelajaran PPKn yang menarik, efektif, dan mudah dipahami.

C. Pembatasan Masalah

Dengan melihat banyaknya permasalahan yang telah diuraikan pada identifikasi masalah, maka peneliti membatasi penelitian pada pengembangan *pop up book* berbasis *problem based learning* dengan menggunakan permasalahan sosial pada materi keberagaman sosial budaya masyarakat dalam pembelajaran PPKn kelas V sekolah dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media *pop up book* berbasis *problem based learning* dalam pembelajaran PPKn kelas V sekolah dasar?
2. Bagaimana kelayakan media *pop up book* berbasis *problem based learning* pada muatan PPKn kelas V sekolah dasar?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian pengembangan media *pop up book* berbasis *problem based learning* diharapkan dapat digunakan dalam muatan PPKn sekolah dasar, yakni mengenalkan permasalahan sosial dan menerapkan karakter toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta didik dapat mengetahui keberagaman sosial budaya yang ada di masyarakat melalui media *pop up book*.

2. Secara Praktis

a. Siswa

Melalui pengembangan media *pop up book* berbasis *problem based learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan siswa dapat merasakan pembelajaran yang menyenangkan dengan media pembelajaran.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan pendidik sebagai referensi dalam mengajarkan materi keberagaman sosial budaya masyarakat pada pembelajaran PPKn kelas V SD. Selain itu, hasil penelitian pengembangan ini mampu menginspirasi pendidik agar dapat memotivasi dalam berinovasi mengembangkan media pembelajaran untuk peserta didik.

c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan Kepala Sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah, agar terciptanya proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Selain itu, diharapkan dapat menambah koleksi media pembelajaran yang ada di sekolah.

d. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa pada pengembangan media *pop up book*, sehingga dapat membuat produk yang lebih baik.

